

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2021, Kecamatan Tembalang ditetapkan sebagai kawasan dengan fungsi utama pengembangan pendidikan tinggi dan Kecamatan Banyumanik sebagai kawasan pendukungnya yang mendorong meningkatnya konsentrasi spasial populasi mahasiswa dan memicu fenomena studentifikasi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan prasarana dasar seperti listrik dan air bersih serta bertambahnya timbulan sampah. Hal ini ditandai dengan semakin sering terjadi pemadaman listrik, terus meningkatnya permintaan akan air bersih serta Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang sering penuh sehingga pengangkutan sampah pada pemukiman warga terkadang mengalami keterlambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung peningkatan kebutuhan prasarana dasar perkotaan terkait listrik, air bersih, dan timbulan sampah yang terjadi di kawasan terdampak studentifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif dan analisis yang dilakukan berupa analisis deskriptif, analisis spasial, dan analisis peningkatan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengumpulan data primer melalui survei lapangan berupa observasi langsung serta pengumpulan secara sekunder melalui studi dokumentasi dan literatur untuk menghitung asumsi dan identifikasi fungsi bangunan yang ada di lokasi penelitian yaitu bangunan rumah tinggal, bangunan indekos, dan bangunan komersial dengan penyebaran kuesioner kepada 99 responden di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Tembalang, Kelurahan Bulusan, dan Kelurahan Pedalangan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, di mana pada tiap-tiap kelurahan terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jenis bangunannya yang dihitung kembali dengan teknik propotional random sampling dengan perbandingan 35% untuk bangunan rumah tinggal, 40% untuk bangunan indekos, dan 25% untuk bangunan komersial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga prasarana mengalami peningkatan yang massif, yaitu energi listrik meningkat sebesar 223%, prasarana air bersih meningkat sebesar 272,43%, serta peningkatan jumlah timbulan sampah sebesar 85,4%. Peningkatan kebutuhan ini membuktikan bahwa adanya pendidikan tinggi pada kawasan penelitian berpengaruh pada peningkatan kebutuhan prasarana. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan fungsi hunian dan komersial berbasis mahasiswa telah meningkatkan tekanan terhadap prasarana dasar perkotaan, sehingga diperlukan penyesuaian kapasitas pelayanan dan pengelolaan infrastruktur secara lebih adaptif.

Kata Kunci: Prasarana Perkotaan, Kawasan Pendidikan Tinggi, Studentifikasi